

UPAYA GURU AKIDAH AHLAK DALAM MENANAMKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS 8 DI
MTS HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO
KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN

Ahmad Tohari¹, Ahmad Fatoni², Dwi Astuti³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ta5851101@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the efforts of Akidah Akhlak teachers in instilling a character of responsibility in grade VIII students at MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. The character of responsibility is an important moral value in the formation of students' personalities so that they become disciplined, independent, and trustworthy individuals. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Akidah Akhlak teachers apply several strategies in instilling a character of responsibility, including through role models, consistent assignments, strengthening religious values in learning, and periodic evaluation and coaching. Supporting factors for the success of these efforts include cooperation between teachers and parents, as well as a conducive school environment. Meanwhile, the obstacles faced include lack of student awareness and the influence of the environment outside the school. Thus, the role of teachers is very vital in shaping students' character through an appropriate and sustainable approach.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Karakter tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam pembentukan kepribadian siswa agar menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan dapat

Keywords:

*Akidah Akhlak Teachers,
Character of Responsibility,
Character Education*

Kata kunci:

*Guru Akidah Akhlak,
Karakter Tanggung Jawab,
Pendidikan Karakter*

dipercaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan karakter tanggung jawab, antara lain melalui keteladanan, pemberian tugas yang konsisten, penguatan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta evaluasi dan pembinaan secara berkala. Faktor pendukung keberhasilan upaya tersebut meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, peran guru sangat vital dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang tepat dan berkesinambungan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah tanggung jawab. Karakter ini mencerminkan kesadaran individu terhadap tugas dan kewajiban yang harus dijalankan dengan disiplin dan integritas. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, khususnya karakter tanggung jawab siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, termasuk tanggung jawab. Melalui materi yang diajarkan dan keteladanan guru, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Yumida et al., 2024) menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Mubtadiin, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang integratif dan kontekstual.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nurhikmah (2023) di MTs Negeri Palopo menegaskan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter religius, termasuk tanggung jawab, dilakukan melalui pendekatan yang

holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak juga didukung oleh kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana tercantum dalam buku Akidah Akhlak untuk MTs Kelas VII, salah satu kompetensi inti adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam (Fauzi, 2020).

Guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keislaman, tetapi juga sebagai pembina akhlak yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab (Saputra et al., 2022). Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, guru memiliki peluang besar untuk membentuk perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa (Warisno, 2024). Beberapa siswa menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, baik dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun dalam berperilaku sehari-hari.

Peran guru Akidah Akhlak menjadi sangat penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai tanggung jawab. Melalui pendekatan yang holistik, guru dapat membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan pengaruh negatif dari pergaulan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa (Hartati & Roni, 2023). Penelitian oleh (Suyudi & Wathon, 2020) menekankan pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter siswa melalui pendekatan yang integratif dan kontekstual. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai tanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter Islami siswa, meskipun menghadapi kendala seperti pengaruh pergaulan teman yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Guru Akidah Akhlak dapat bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan

Volume 2, Nomor 2 2026

karakter tanggung jawab. Penelitian oleh Yulia dan Afrinaldi (2020) menunjukkan bahwa kerjasama antara guru Akidah Akhlak dan guru BK efektif dalam membantu siswa mengembangkan karakter tanggung jawab melalui pendekatan yang terintegrasi. Dengan demikian, peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, dan diperlukan strategi yang efektif serta kolaborasi yang baik untuk mencapai tujuan tersebut (Yulia & Afrinaldi, 2023).

MTs Hidayatul Mubtadiin, yang terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam pembentukan karakter siswa. Namun, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, madrasah ini juga menghadapi tantangan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas 8. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas 8 di MTs Hidayatul Mubtadiin.

KERANGKA TEORITIK

Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di madrasah. Lebih dari sekadar pengajar materi, mereka berfungsi sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan fasilitator dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Penelitian oleh Wahyudi di MAN 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan memiliki efektivitas tertinggi (90%) dalam membentuk karakter religius siswa, termasuk kedisiplinan ibadah, etika pergaulan, dan kejujuran akademik. Hal ini menegaskan bahwa keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa (Wahyudi et al., 2023).

Selain itu, guru Akidah Akhlak juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan disiplin. Pangestu et al. (2023) dalam penelitian di MTsN 15 Jombang menemukan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan manajer kelas dalam membentuk karakter jujur pada siswa. Mereka menghadapi tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan pengaruh lingkungan sosial, namun tetap berupaya melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui strategi seperti memberikan nasihat, menegakkan disiplin, dan memberikan sanksi bagi pelanggaran, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa di MA Al-Falah Karangrejo Pacitan (Suyudi & Wathon, 2020).

Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter yang mencerminkan kesadaran individu terhadap kewajiban dan tugas yang harus dijalankan dengan penuh integritas. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab mencakup kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kedisiplinan, serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Pentingnya pembentukan karakter tanggung jawab sejak dini melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar, dengan melibatkan peran aktif guru dan orang tua dalam membimbing serta memberikan contoh perilaku yang bertanggung jawab (Jayuni et al., 2022).

Selama masa pandemi, pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa (Gestiardi & Suyitno, 2021). Meskipun terdapat hambatan dalam pembelajaran daring, siswa sekolah dasar tetap menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, berkat peran serta orang tua dan guru dalam memberikan motivasi dan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, karakter tanggung jawab dapat terus dikembangkan meskipun dalam kondisi pembelajaran yang tidak konvensional (Nugraha & Nurani, 2022).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan empati. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk kepribadian siswa, mencegah masalah sosial remaja, menyiapkan generasi bertanggung jawab, memberi bekal hidup bermasyarakat, dan mendukung prestasi akademik siswa. Disarankan agar pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum, diajarkan melalui keteladanan dan pembiasaan, dengan kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat (Rasyid et al., 2024).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui penggabungan program pengembangan diri dan pembiasaan serta penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui berbagai cara, antara lain melalui penggabungan program pengembangan diri dan pembiasaan serta penanaman nilai-nilai

Volume 2, Nomor 2 2026

karakter dalam pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter juga tidak dapat terjadi secara instan karena pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan yang akan membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Rijal et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam dan holistik mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas 8. Penelitian dilaksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin yang berlokasi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa kelas 8 yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter. Pemilihan lokasi dan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian (Zaenal, 2020).

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran dan perilaku siswa dalam konteks tanggung jawab. Melalui observasi, peneliti dapat memahami dinamika interaksi antara guru dan siswa serta mengidentifikasi pola-pola perilaku yang mencerminkan nilai tanggung jawab. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru Akidah Akhlak serta beberapa siswa guna menggali pandangan, pengalaman, dan praktik yang dijalankan dalam proses pembelajaran. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru serta persepsi siswa terhadap pembelajaran nilai-nilai karakter. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan evaluasi siswa sebagai data pendukung. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks tambahan dan membantu dalam memahami kerangka kerja serta tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru (Fusiroh et al., 2023).

Data yang diperoleh dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan-temuan utama dari penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai informan,

sementara triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi konsistensi temuan dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Upaya Guru dalam Menanamkan Tanggung Jawab

1. Keteladanan dalam Perilaku Sehari-hari: Guru Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin secara konsisten menunjukkan perilaku tanggung jawab, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas administratif, dan berinteraksi dengan siswa secara adil. Hal ini memberikan contoh konkret bagi siswa dalam menerapkan sikap tanggung jawab. Menurut penelitian oleh Yumida, keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa (Yumida et al., 2024).
2. Integrasi Nilai-Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran: Materi pelajaran Akidah Akhlak dikaitkan dengan nilai-nilai tanggung jawab, seperti kewajiban terhadap Allah, orang tua, guru, dan sesama. Guru menggunakan metode diskusi dan studi kasus untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Idhar menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan karakter tanggung jawab oleh siswa (Idhar, 2022).
3. Pemberian Tugas yang Mendorong Tanggung Jawab: Guru memberikan tugas-tugas yang menuntut siswa untuk bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab, seperti proyek kelompok, presentasi, dan laporan tertulis. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengerjaan tugas. Menurut penelitian oleh Helwenda dan Tuamain, pemberian tugas yang menantang dan evaluasi proses dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa (Merdisa et al., 2023).
4. Pembiasaan dan Penguatan Positif: Guru menerapkan program pembiasaan, seperti piket kelas, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial, untuk menanamkan tanggung jawab. Siswa yang menunjukkan perilaku tanggung jawab diberikan penghargaan, baik berupa pujian maupun sertifikat penghargaan. Penelitian oleh Lestari dan Mahrus menyatakan bahwa pembiasaan dan penguatan positif efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa (Lestari & Mahrus, 2021).

B. Faktor Pendukung

1. Dukungan dari Pihak Sekolah: Kepala madrasah dan staf pendidik di MTs

Hidayatul Muhtadiin memberikan dukungan penuh terhadap program penanaman karakter tanggung jawab melalui kebijakan yang mendukung dan penyediaan fasilitas yang memadai. Dukungan ini mencakup penyusunan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pendidikan karakter, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai tanggung jawab. Menurut penelitian oleh Fara Ulan Nahrifah, kepala madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa melalui kebijakan dan kepemimpinan yang efektif (NAHRFAH, 2022).

2. Kerja Sama dengan Orang Tua: Guru di MTs Hidayatul Muhtadiin menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk memantau dan mendukung perkembangan karakter tanggung jawab siswa di rumah. Kerja sama ini dilakukan melalui pertemuan rutin, komunikasi melalui media sosial, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Penelitian oleh Sutan Botung Hasibuan, menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam pembinaan karakter siswa, karena melalui komunikasi dan perhatian bersama, tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal (Hasibuan, 2022).

3. Lingkungan Sekolah yang Kondusif: MTs Hidayatul Muhtadiin menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, seperti adanya program keagamaan rutin, kegiatan ekstrakurikuler yang positif, dan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang kondusif ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif melalui pengalaman langsung dan interaksi sehari-hari. Menurut penelitian oleh Lathifah dan Rusli, lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan karakter siswa melalui penerapan kebiasaan positif, baik yang terencana maupun yang tidak terencana (Abdullah & Lasri, 2023).

C. Hambatan

1. Kurangnya Kesadaran Siswa: Sebagian siswa menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, yang dapat disebabkan oleh faktor internal seperti rasa malas, kurangnya motivasi, dan lemahnya kontrol diri. Faktor-faktor ini menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi aturan yang berlaku. Menurut penelitian oleh Hermatasyah, faktor internal seperti kebiasaan, perilaku, minat, dan nilai moral berperan signifikan dalam disiplin dan tanggung jawab siswa (Hermatasyah, 2022). 2. Pengaruh Lingkungan Luar: Lingkungan di luar sekolah, seperti pergaulan bebas dan media sosial, dapat mempengaruhi perilaku siswa dan menghambat penanaman

karakter tanggung jawab. Paparan terhadap konten negatif dan tekanan dari teman sebaya dapat mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Syartika dan Mayora, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan pengaruh teman sebaya dapat berdampak negatif terhadap perilaku remaja, termasuk dalam hal tanggung jawab (Mayora & Wellyana, 2022). 3. Keterbatasan Waktu: Waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru kesulitan untuk secara mendalam membahas dan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap pertemuan. Beban kurikulum yang padat dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Menurut penelitian oleh Hermatasyah, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter siswa (Hermatasyah, 2022).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Guru Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin telah melaksanakan berbagai bentuk upaya dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa kelas 8. Upaya tersebut dilakukan melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari, seperti kedisiplinan dan sikap adil; pemberian tugas yang menekankan pada tanggung jawab individu maupun kelompok; penguatan nilai-nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran; serta pembinaan karakter yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Keseluruhan pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina moral dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan nyata. 2. Keberhasilan dalam penanaman karakter tanggung jawab tidak lepas dari adanya dukungan berbagai pihak, khususnya dari lingkungan internal sekolah dan kerja sama yang efektif dengan orang tua siswa. Dukungan kepala madrasah, kebijakan sekolah, serta komunikasi intensif antara guru dan orang tua menjadi faktor pendorong dalam membentuk karakter positif siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang menghalangi efektivitas dari upaya tersebut, antara lain rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya tanggung jawab, serta pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti teman sebaya dan media sosial, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di madrasah. 3. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan strategi pembelajaran yang lebih terarah pada penguatan nilai-nilai karakter, khususnya nilai tanggung jawab. Strategi tersebut dapat mencakup integrasi nilai karakter dalam seluruh aspek pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif dan reflektif, serta pelibatan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan kesadaran

Volume 2, Nomor 2 2026

sosial dan spiritual. Selain itu, penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal, berkelanjutan, dan konsisten di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Abdullah, M. N., & Lasri, L. (2023). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(2), 101–109.
- Fauzi, A. (2020). Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. In *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*.
- Fusiroh, F., Rokhmah, S., Rahman, H. Y., Taslim, M., & Marhani. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 91–99. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.6728>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Hartati, S., & Roni, A. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus. *Unisan Jurnal*, 02(03), 1054–1062.
- Hasibuan, S. B. (2022). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan. *Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta*.
- Hermatasyah, N. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.51875/jiegc.v3i1.147>
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3453–3461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 64–72.
- Mayora, M., & Wellyana, W. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Desa Lubuk Langkap Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 2(2), 194–204. <https://doi.org/10.36085/jupank.v2i2.3755>
- Merdisa, F., Moeis, I., Ananda, A., & Montessori, M. (2023). Upaya Guru Terhadap Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian dalam

- Konteks Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9768–9777.
- NAHRFAH, F. U. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 4 BANDA ACEH. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH*.
- Nugraha, D., & Nurani, R. Z. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4037–4044.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Rijal, R. A., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN BERKUALITAS. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 3758–3765.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saputra, A., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). DESAIN TATAKELOLA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE PADA MADRASAH ALIYAN NURUL ULUM MENGGUNAKAN ENTERPRISE ARCHITECTURE PLANNING (EAP). *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 79–92.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Wahyudi, W. E., Aisyah, N., Romlah, R., Asyha, A. F., & Arifin, F. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung. *MALEWA: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(02), 41–47. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.143>
- Warisno, A. (2024). DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56–64.
- Yulia, Y., & Afrinaldi, A. (2023). Kerjasama guru Akidah Aklak dan guru BK dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(2), 35925–35931.
- Yumida, Iqbal, R., & Aristika, A. (2024). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VIII di Mts Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 06(02), 12213–12220.
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>